

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis kuantitatif. Uji hipotesis kuantitatif menggunakan pengujian statistik yang menunjukkan hubungan antara variabel dan hasil pengukuran variabel dioperasikan dengan menggunakan instrumen. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metoda kuantitatif yaitu dengan melakukan pada objek penelitian. Berdasarkan data-data yang dipublikasi BUS untuk menganalisa apakah *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio*, dan *zakat performance ratio* berpengaruh pada kesehatan bank syariah. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori-teori dan penelitian yang telah diteliti dan dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan waktu penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* hal itu karena penelitian ini hanya mengambil sampel waktu dan kejadian pada suatu saat tertentu yaitu pada tahun 2014-2017. *Cross section* yaitu sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, bulanan, triwulanan atau tahunan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Penelitian ini diambil dari media yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Website Bank Syariah. Sedangkan perbankan syariah yang akan dijadikan sampel diambil dari populasi perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia periode Tahun 2014-2017. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu yang diperoleh langsung tanpa melalui proses perubahan data. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan, yang ada di situs resmi Bank Indonesia.

### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2014-2017. Penulis menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Bank Indonesia sebagai objek penelitian, yaitu:

1. PT Bank Muamalat Indonesia
2. PT Bank Syariah Mandiri
3. PT Bank BNI Syariah
4. PT Bank BRI Syariah
5. PT Bank Bukopin Syariah
6. PT Bank Syariah Mega Indonesia
7. PT Bank Panin Syariah
8. PT Bank Jabar dan Banten
9. PT Bank Victoria Syariah
10. PT BCA Syariah
11. PT Maybank Indonesia Syariah

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu, hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Jadi hanya data yang memenuhi kriteria berikut yang dapat dijadikan sampel:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia tahun 2014-2017.

2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahun 2014-2017 secara lengkap.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder Sugiyono (2012:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari website masing-masing BUS dan website Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah metoda dokumenter, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder dalam bentuk keuangan Bank Umum Syariah (Noor, 2011).

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2012:59) menghasilkan penelitian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari masing- masing variabel itu adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Variabel Independen**

Sugiyono (2012:59) menghasilkan penelitian variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

### 1. *Islamic Income Ratio*

*Islamic income ratio* adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Rasio dari *islamic income ratio* menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan meliputi total pendapatan islami ditambah pendapatan non halal, pembagian pendapatan juga dilakukan agar bank syariah bisa memastikan hanya menerima pendapatan dari sumber halal. Untuk penghitungannya lebih lanjut *Islamic income ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan islam}}{\text{Total pendapatan}}$$

### 2. *Profit Sharing Financing Ratio*

*Profit sharing financing ratio* merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Rasio untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah yakni mudharabah dan musyarakah. *Profit sharing financing ratio* diperoleh dari besarnya dana musharabah ditambah musyarakah dibagi total pembiayaan.

*Profit sharing financing ratio* dapat juga dihitung dengan rumus:

$$\text{PFR} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### 3. *Zakat Performance Ratio*

*Zakat performance ratio* merupakan rasio penggunaan zakat atas kekayaan bersih yang disebut dengan Net Asset (total aset dikurangi total kewajiban) digunakan sebagai denominator untuk rasio ini untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah. Selain itu *zakat performance ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya zakat yang dikeluarkan bank jika dibandingkan dengan net asset.

*Zakat performance ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

### 3.4.2. Variabel dependen

Variabel dependen Sugiyono (2012:59), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kesehatan bank syariah, dimana kesehatan bank syariah yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. CAR dapat dihitung menggunakan rumus yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang menurut resiko}}$$

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

#### 3.5.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) mengemukakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat dugaan:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

1. Jika signifikan  $< \alpha$  (5%), berarti  $H_0$  ditolak yang berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika signifikan  $> \alpha$  (5%), berarti  $H_0$  diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) mengemukakan uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ .

Kriteria :

1. Jika tolerance  $\geq 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas

#### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2011:139).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresif linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier masih terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada penelitian yang bersifat *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan pada data *cross section*, masalah autokorelasi jarang terjadi karena gangguan dalam penelitian berasal dari individu atau kelompok yang berbeda.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Dugaan yang digunakan adalah:

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi

$H_a$  = Ada autokorelasi

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW Test) adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai DW lebih kecil daripada batas bawah ( $0 < DW < dl$ ), koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ( $dl < DW < du$ ) atau terletak diantara  $4-du$  dan  $4-dl$  ( $4-du < DW < 4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat meyakinkan (*inconclusive*).
3. Apabila nilai DW lebih besar dari  $4-dl$  ( $4-dl < DW < 4$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti autokorelasi negatif.
4. Apabila nilai DW terletak antara batas dan  $4-du$  ( $du < DW < 4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kesehatan Financial
X <sub>1</sub>	= Islamic Income Ratio
X <sub>2</sub>	= Profit Sharing Financing Ratio
X <sub>3</sub>	= Zakat Performance Ratio
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
e	= Faktor pengganggu

### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model pengujian hipotesis regresi linear berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS. Metoda, analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio*, dan *zakat performance ratio* terhadap kesehatan bank syariah.

#### 1. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio*, dan *zakat performance ratio* terhadap kesehatan bank syariah menggunakan uji regresi parsial (uji statistik t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hipotesis:

H<sub>01</sub>: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *islamic income ratio* terhadap kesehatan bank syariah

H<sub>a1</sub>: Secara parsial ada pengaruh signifikan *islamic income ratio* terhadap kesehatan bank syariah

H<sub>02</sub>: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *profit sharing financing ratio* terhadap kesehatan bank syariah

H<sub>a2</sub>: Secara parsial ada pengaruh signifikan *profit sharing financing ratio* terhadap kesehatan bank syariah

H<sub>03</sub>: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *zakat performance ratio* terhadap kesehatan bank syariah

H<sub>a3</sub>: Secara parsial ada pengaruh signifikan *zakat performance ratio* terhadap kesehatan perbankan syariah

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi  $t$  dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$  maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain  $H_0$  diterima.
  - b. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0.05$  maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan kata lain  $H_0$  ditolak.
2. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio*, dan *zakat performance ratio* secara simultan terhadap kesehatan bank syariah dilakukan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara simultan dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Hipotesis:

$H_{04}$ : Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio*, dan *zakat performance ratio* terhadap kesehatan bank syariah.

$H_{a4}$ : Secara simultan ada pengaruh signifikan *islamic income ratio*, *profit sharing financing ratio*, dan *zakat performance ratio* terhadap kesehatan bank syariah.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dan hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $F > 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $F \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak.